

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN KERJASAMA SEKOLAH
DENGAN DUNIA USAHA / DUNIA INDUSTRI
(STUDI SITUS SMK NEGERI 2 KENDAL)**



Oleh :

YULIANTO

NIM : Q.100.110.241

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA / DUNIA INDUSTRI (STUDI SITUS SMK NEGERI 2 KENDAL)

Nama : Yulianto
NIM : Q. 100.110.241
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

telah disetujui dan disahkan

Surakarta, Desember 2013

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Ngalim

Pembimbing II



Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

PENGELOLAAN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA / DUNIA INDUSTRI (STUDI SITUS SMK NEGERI 2 KENDAL)

Penulis : Yulianto

Pembimbing : Abdul Ngalim & Budi Sutrisno

Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan (1) pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di, (2) pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di. Jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian etnografi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal. Nara sumber/informan penelitian Kepala Sekolah, Waka Humasbin, Waka Kurikulum/Waka Sarpras/WMM, Kakom/Pokja Prakerin/BKK/UP/Kepala bagian/guru, Siswa/alumni. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model analisis interaktif, reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data melalui proses siklus. Uji keabsahan data menggunakan teknik derajat kepercayaan (*Credibility*). Hasil Penelitian : (1) Pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di : a) SDM guru produktif potensial, di up grade tiap tahun melalui program on the job training (OJT) ke industri. b) Masih ada warga sekolah yang belum memahami dalam implementasi SMM ISO di sekolah. c) Sebagian siswa kurang motivasinya untuk bekerja. d) Pemberdayaan alumni belum terorganisir secara baik dan e) Pemberdayaan potensi sekolah dikelola melalui analisis Swot, strategi dan tindakan pemberdayaan untuk mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui pelaksanaan program kerja. (2) Pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di : a) Kerjasama dituangkan dalam MoU, dipilih Du/Di yang berkualitas memenuhi standard industri secara nasional/internasional. b) Validasi kurikulum bersama dengan Du/Di setiap tahun. c) mendatangkan Du/Di/alumni menjadi guru tamu. d) Siswa melaksanakan prakerin di Du/Di selama 4 bulan. Tiap bulan dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pembimbing sekolah. e) Du/Di menjadi penguji/assessor dalam ujian praktek kejuruan (UPK) saat ujian nasional (UN). (f) Minimal 2 orang guru di masing – masing kompetensi keahlian dikirim on the job training (OJT) di industri. g) Unit Produksi sekolah masih belum optimal dan h) Rekrutmen tamatan difasilitasi bursa kerja khusus (BKK) sekolah.

Kata kunci: pengelolaan, kerjasama, Du/Di, strategi, pemberdayaan, potensi.

Abstract : The purpose of the study to describe (1) the empowerment potential of school support cooperation with Du / Di , (2) implementation of SMK Negeri 2 Kendal cooperation with Du / Di . Qualitative research . Ethnographic research design . Research conducted at SMK Negeri 2 Kendal . Resource persons / Principal research informants , Humasbin Waka , Waka Curriculum / Waka Sarpras / WMM , Kakom / WG Prakerin / BKK / UP / Head of section / teacher , student / alumni. Data collection techniques using in-depth interviews , observation

and documentation . Analysis of the data using a model of interactive analysis , data reduction , data model and conclusion / verification carried along with the data collection process through a cyclic process . Test the validity of the data using techniques degree of confidence (Credibility). Results : (1) support the empowerment potential of cooperation with schools Du / Di : a) HR teacher earning potential , on the up grade each year through on the job training (OJT) to industry . b) There are still people who do not understand the school in the implementation of QMS ISO in school . c) Some students lack the motivation to work . d) Empowerment of alumni has not been well organized and e) Empowerment of potential schools managed by Swot analysis , strategies and actions to support the empowerment of cooperation with Du / Di is done through the implementation of the work program . (2) Implementation of SMK Negeri 2 Kendal cooperation with Du / Di : a) Cooperation outlined in the MoU , chosen Du / The quality meets industry standards nationally / internationally . b) Validation of the curriculum along with Du / In every year . c) bring Du / Di / alumni of becoming a teacher . d) Students carry prakerin in Du / Di for 4 months . Each month monitoring and evaluation conducted by the school counselor . e) Du / Di be the examiner / assessor in the vocational practice exams (UPK) is currently the national exams (UN) . (f) At least 2 teachers in each - each sent competency skills on the job training (OJT) in the industry . g) Production Unit of the school is still not optimal and h) Recruitment of graduates facilitated job fairs specifically (BKK) school .

Keywords : management , collaboration , Du / Di , strategy , empowerment , potential .

PENDAHULUAN

Standard pengelolaan pendidikan menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output* dan *outcome*. Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara serta Dunia usaha/Dunia industri (Du/Di) di lingkungannya, sekolah harus mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat, Du/Di, alumni dan satuan pendidikan lainnya di dalam maupun di luar negeri. Pendidikan system ganda (PSG) menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di SMK, dimana penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. SMK dapat memilih pola penyelenggaraan pengajaran menggunakan unit produksi sekolah yang beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihan kejuruan, melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan disekolah dan sebagian lainnya di Du/Di atau melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di Du/Di.

Agar diterima di pasar kerja *Output produk* tamatan SMK haruslah lebih berbasis kepada keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Faktor yang menentukan keunggulan kompetitif SMK adalah SDM, pengaturan kebijakan sekolah dan sekolah itu sendiri. Pemberdayaan kebijakan sekolah diarahkan pada tersedianya perangkat sistem prosedur, aturan kerja, tumbuhnya kreativitas dan daya cipta (inovasi), serta konsistensi kebijakan yang menjamin rasa keadilan. pemberdayaan sekolah diarahkan kepada terbentuknya struktur dan kewenangan sekolah yang bersifat luwes, fleksibel, kejelasan dalam pembagian tugas, ramping, serta memperbanyak tenaga-tenaga ahli fungsional.

Kondisi objektif yang dapat kita amati tentang sistem pendidikan kejuruan di negara kita selama ini, banyak yang hanya mengejar target kelulusan 100 % dan cenderung melupakan Du/Di sebagai salah satu "user" tamatan SMK. Dunia pendidikan kejuruan belum berpikir apakah tamatan SMK dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan Industri serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ? Sebaliknya, sebagian dari Du/Di masih menganggap pelatihan kerja bagi siswa SMK merupakan beban. Du/Di menganggap tamatan SMK belum siap kerja (baru siap latih), padahal kalau penempatan siswa prakerin di Du/Di secara konseptual dilakukan perencanaan dan tanggung jawab bersama antara SMK dan Du/Di, siswa akan dapat bekerja pada lini produksi (*production line*), Du/Di mendapatkan tenaga kerja yang murah dan siswa mendapatkan pengalaman kerja langsung tidak lagi bersifat simulasi.

Sesuai dengan uraian diatas timbul masalah yaitu bagaimana pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di ? dan bagaimanakah karakteristik pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di ?

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di, 2) mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di

Parsons, et al. 1994 (dalam artikel di [http:// Suniscome.50webs.com](http://Suniscome.50webs.com)) mengatakan : "Pemberdayaan adalah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian – kejadian serta

lembaga – lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya”. Sedangkan Mandalora. 2008 dalam artikel berjudul pelatihan dan pemberdayaan SDM menyatakan : “Pemberdayaan adalah strategi dan upaya yang dilakukan suatu organisasi agar mampu berkembang sesuai kemampuan dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan pelayanan yang prima demi mencapai kualitas hasil kerja yang baik sesuai standard pelayanan minimal (SPM)”.

SDM sekolah SMK memerlukan pengelolaan dan pengembangan dalam upaya meningkatkan kinerja agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan sekolah. Menurut Barney (Bagasatwa, ed. 2006:12) : “Sistem SDM dapat mendukung keunggulan kompetitif secara terus menerus melalui pengembangan kompetensi SDM dalam organisasi. Pengelolaan SDM merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan sangat menentukan dalam suatu organisasi, dan perlu terus dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi maupun bagi pengembangan dirinya”.

Strategi pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui penyusunan program kerja sekolah dan implementasi pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Lulusan diarahkan memiliki semangat kewirausahaan sehingga dapat diserap di pasar kerja bahkan memungkinkannya untuk membuka lapangan kerja sendiri. Potensi sekolah berupa SDM (peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) dan sarana prasarana dioptimalkan sedemikian rupa didukung dengan struktur kurikulum yang melibatkan Du/Di diharapkan KBM mengarah pada penguatan kompetensi yang dibutuhkan Du/Di. Menurut Abuzar.H. 2011 dalam artikel membangun sinergi SMK dengan Du/Di melalui link and match sebagai pola kemitraan, keuntungan yang diperoleh : “1) Siswa secara langsung dapat melihat bagaimana peranan teknologi dalam dunia usaha sehingga setelah lulus kelak tidak canggung lagi berinteraksi dengan proses teknologi dalam dunia usaha. 2) Memotivasi siswa SMK untuk berkreasi lebih bagus lagi, dalam artian mereka bisa menemukan inovasi-inovasi baru karena sudah melihat secara langsung. 3) Mampu meningkatkan mutu lulusan SMK karena dalam dunia usaha itu

yang paling utama adalah disiplin agar dapat secara terus menerus bertahan, misalnya hal kecil mengindikasikan bahwa mutu telah mulai bersemi di sekolah adalah komitmen terhadap disiplin waktu dan belajar, etos kerja, budaya berkompetisi dan berprestasi. 4) Lebih mudah mendesain kurikulum yang berbasis kompetensi karena langsung memenuhi tuntutan Du/Di. 5) Pola rekrutmen tenaga kerja tidak akan sulit lagi. Artinya, stakeholders SMK dapat merekomendasikan siapa-siapa siswa yang berprestasi untuk jadi tenaga kerja. Hal ini tidak memerlukan biaya lagi dalam rekrutmen tenaga kerja oleh Du/Di.

Pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah khususnya dalam bidang kehumasan dan kemitraan. Peluang pengembangan sekolah akan lebih optimal bila kerjasama tertuang dalam naskah kerjasama/MoU sesuai bidang yang disepakati.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kerjasama sekolah dengan Du/Di dilakukan dengan cara memberdayakan potensi sekolah yang mendukung kerjasama dan melaksanakan kerjasama sesuai bidang yang telah disepakati bersama antara sekolah dengan Du/Di.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Andi Prastowo, 2012: 22), Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis untuk mengkaji/meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya, hasil penelitian yang diharapkan makna dari fenomena yang diamati. (Andi Prastowo, 2012: 24).

Desain penelitian etnografi, melalui penelitian etnografi perbedaan – perbedaan budaya dijelaskan, dibandingkan dan dibedakan (*described, compared and contrasted*) untuk menambah pemahaman atas dampak budaya pada perilaku atau kesehatan manusia (Sudarwan Danim, 2002: 53). Dampak budaya pada perilaku yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah lembaga pendidikan SMK mengenai pengelolaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di. Pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian. Etnografer menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya

sebagai bagian dari peran sertanya dan mencatat secara serius data yang diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan (Moleong, 2012: 26).

Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Kendal. Dengan alasan : 1) Sekolah unggulan dan telah melaksanakan sistem manajemen mutu ISO 9001 – 2008, 2) Adanya kerjasama dengan Du/Di di berbagai bidang diantaranya pelaksanaan prakerin dan penempatan tamatan, 3) Adanya berbagai bantuan yang diberikan Du/Di yang dimanfaatkan untuk peningkatan pembelajaran, 4) Merupakan SMK kelompok teknologi industri yang paling tua se Kabupaten Kendal, guru dan karyawannya memiliki semangat kerja yang sangat tinggi, 5) Ditunjuk sebagai Tempat Uji Kompetensi untuk kompetensi keahlian TKR, TPTU dan TF. Penelitian dilakukan selama 6 bulan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di.

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen sekolah untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang memadai mengenai pengelolaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di. Penentuan nara sumber/informan didasarkan : 1) Informan cukup lama dan intensif dengan bidang yang akan diteliti, 2) Informan masih aktif dibidang yang akan diteliti, 3) Informan punya waktu, 4) Informan yang tidak mengemas informasi, tetapi memberikan informasi yang sebenarnya. Nara sumber/informan dalam penelitian : 1) Kepala sekolah, 2) Wakil kepala sekolah bidang humasbin, 3) Waka Kurikulum/Waka Sarpras/Wakil Manajemen Mutu, 4) Kakom/Pokja Prakerin/BKK/UP/Kepala bagian/guru, dan 5) Siswa/alumni.

Kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian (Maleong : 2012. 168). Teknik pengumpulan data menggunakan gabungan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis interkatif (Emzir, 2010 : 134). Dalam model analisis ini reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus. Data yang diperoleh berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami, karena itu teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012: 248) menegaskan bahwa analisis data kualitatif adalah

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tujuannya adalah menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori. Pada prinsip pokoknya penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data atau dapat juga menguji suatu teori yang sedang berlaku.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferabilitas*); 3) ketergantungan (*dependability*) dan 4) kepastian (*confirmability*). Peneliti lebih memilih menggunakan teknik derajat kepercayaan (*Credibility*) dengan alasan lebih obyektif, kebenaran hasil penelitian lebih terjamin dan lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Dalam teknik derajat kepercayaan (*Credibility*) keabsahan data dilakukan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif, teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan *member check*/pengecekan anggota dengan memperbanyak atau memperlihatkan sajian dan olahan data kepada informan yang bersangkutan untuk diperiksa kebenarannya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, Moleong (2012: 330-332).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di : Potensi yang dimiliki SMKN 2 Kendal : a) Implementasi SMM ISO, b) Kualitas tamatan, c) Attitude, d) Sarana prasarana yang representative, dan e) SDM (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) yang berkualitas. SDM di up grade tiap tahun melalui program OJT ke industri, dalam rangka mengetahui perkembangan industri untuk diterapkan pada KBM. Banyaknya SDM yang berpendidikan S 2, SMKN 2 Kendal menjadi Pembimbing ISO di berbagai sekolah di kabupaten Kendal yang akan menerapkan system manajemen mutu ISO, Banyak guru yang menjadi figure di organisasi kemasyarakatan diluar sekolah.

Pemberdayaan potensi sekolah dikelola dengan analisis Swot menyusun dan menerapkan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman serta meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Barney (Bagasatwa, ed. 2006:12) "sistem SDM dapat mendukung keunggulan kompetitif secara terus menerus melalui pengembangan kompetensi SDM dalam organisasi. Pengelolaan SDM merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan sangat menentukan dalam suatu organisasi, dan perlu terus dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi maupun bagi pengembangan dirinya". Pendapat yang sama disampaikan (Mandalora. 2008), "Pemberdayaan : strategi dan upaya yang dilakukan suatu organisasi agar mampu berkembang sesuai kemampuan dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan pelayanan yang prima demi mencapai kualitas hasil kerja yang baik sesuai standard pelayanan minimal (SPM)".

Strategi yang dilakukan untuk memberdayakan potensi sekolah dalam mendukung kerjasama dengan Du/Di : a) Sekolah pro aktif menjalin komunikasi dengan Du/Di, b) Sekolah mengajukan penawaran proposal ke industri terkait potensi sekolah (penempatan tamatan, OJT guru), c) Sekolah aktif mengikuti kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan pameran/promosi sekolah, d) Memanfaatkan peran – peran tertentu Du/Di sebagai guru tamu, tempat prakerin dan outsourcing ke industri, e) Du/Di yang bekerjasama dituangkan dalam bentuk MoU.

Tindakan pemberdayaan sekolah yang mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan. Potensi sekolah yang ada dioptimalkan sedemikian rupa didukung dengan struktur kurikulum yang melibatkan Du/Di, melalui kegiatan unit produksi KBM diarahkan pada penguasaan kompetensi, penerapan sikap dan budaya kerja di industri terbiasa dilakukan di sekolah mengarah pada penguatan kompetensi yang dibutuhkan Du/Di, penerapan transfer teknologi dari Du/Di ke kegiatan pembelajaran di sekolah, serta kesamaan pola pikir/main set terhadap etos kerja/kepedulian dan tanggung jawab untuk mendidik anak bangsa semaksimal mungkin (pemahaman SDM sejalan antar generasi). Setiap rapat manajemen informasi kegiatan sekolah termasuk adanya kerjasama sekolah dengan Du/Di disosialisasikan ke semua bagian. Pemberdayaan alumni

belum terorganisir secara baik meskipun sudah ada ikatan alumni, diperlukan pengembangan komunikasi alumni dengan sekolah terkait dengan sudah bekerja/belum (difasilitasi sekolah), Motivasi siswa di dunia kerja disiapkan di produktif dan di sela- sela KBM. Hal ini sesuai dengan pendapat (Abuzar.H. 2011) :“Salah satu keuntungan yang diperoleh dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan SMK melalui kerjasama sekolah dengan Du/Di adalah mampu meningkatkan mutu lulusan SMK karena dalam dunia usaha itu yang paling utama adalah disiplin agar dapat secara terus menerus bertahan, hal kecil mengindikasikan bahwa mutu telah mulai bersemi di sekolah adalah komitmen terhadap disiplin waktu dan belajar, etos kerja, budaya berkompetisi dan berprestasi”.

Kesamaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal pembentukan etos kerja, dan kemampuan berkomunikasi/berinteraksi secara profesional di dunia kerja bagi siswa yang dilakukan oleh Anik Dhian Ekawati (2012) dengan judul Hubungan kerja sekolah dengan Du/Di dan penelitian yang dilakukan oleh Deal (2006) yang menekankan pada partisipasi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan siswa memiliki kecenderungan melakukan praktek lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru Sedangkan pada penelitian ini menekankan pada penerapan sikap dan budaya kerja di industri terbiasa dilakukan di sekolah dan kesamaan pola pikir/main set terhadap etos kerja/kepedulian dan tanggung jawab untuk mendidik anak bangsa semaksimal mungkin (pemahaman SDM sejalan antar generasi).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian terdahulu menekankan pada keterlibatan guru pada tiga hal penting dalam pengelolaan sekolah yaitu: pasar, biaya, dan kualitas kepercayaan konsumen dan hasil pendidikan yang diinginkan oleh publik (Furtwengler .2008). Sedangkan penelitian ini mengulas potensi yang dimiliki sekolah, pengelolaan pemberdayaan potensi sekolah melalui analisis Swot, strategi yang dilakukan untuk memberdayakan potensi sekolah, tindakan pemberdayaan yang mendukung kerjasama dengan Du/Di melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan, pengembangan komunikasi alumni dengan sekolah terkait dengan sudah bekerja/belum (difasilitasi sekolah) dan motivasi siswa disiapkan di produktif dan di sela- sela KBM agar siap di dunia kerja.

2) Karakteristik pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di : Peran Du/Di : Sebagai tempat pengembangan SDM, sebagai penyedia peralatan melalui kegiatan outsourcing & prakerin, untuk memperoleh bantuan sarana pembelajaran, untuk transfer ilmu dan teknologi melalui kegiatan guru tamu, tempat penyaluran tamatan/rekrutmen, tempat anak mendapatkan pengalaman di industri.

Kerjasama dengan Du/Di adalah suatu keharusan, untuk mensinkronkan alat praktek yang dimiliki sekolah dengan peralatan yang ada di industri, pelaksanaan KBM di sekolah dapat menyesuaikan perkembangan industri, memastikan pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa dan industri yang dituju untuk diajak bekerjasama dapat dipastikan. Disamping itu siswa dapat mengetahui suka duka usaha, keluhan konsumen dan pentingnya pelayanan prima. Dengan adanya kerjasama sekolah dengan Du/Di dapat meningkatkan kualitas KBM, terutama pengaruh budaya industri. Menjelang pembelajaran produktif dibudayakan presensi, 5 S, pentingnya pelayanan terhadap customer, kemudian diterapkan saat melaksanakan prakerin.

Kriteria Du/Di yang bekerjasama : a) Minimal berskala nasional, b) Industrinya mau kerjasama, dan c) Bidang kerja sesuai kompetensi yang dibuka di sekolah.

Bagi siswa Keberadaan Du/Di di SMK Negeri 2 Kendal dapat membentuk sikap, disiplin waktu agar sinkron dengan kebutuhan industri dan sebagai transfer ilmu & wawasan dunia kerja. Dengan adanya kerjasama sekolah dengan Du/Di dapat meningkatkan mutu tamatan, tamatan bisa bersaing. Bekal di sekolah cukup untuk mempersiapkan/mendapatkan peluang kerja.

Pelaksanaan kerjasama SMKN 2 Kendal dengan Du/Di dibuatkan MOU secara terperinci ditandatangani oleh pimpinan kedua belah pihak. Bentuk/bidang kerjasamanya : a) Validasi Kurikulum , dipilih industri yang bagus/kualifaid memenuhi standard industri secara nasional/internasional. b) Kunjungan Industri, untuk memberi wawasan anak sedini mungkin dan mendapatkan gambaran lingkungan dunia kerja sebelum anak melaksanakan prakerin. c) Guru Tamu, sekolah (kompetensi keahlian) secara berkala mendatangkan Du/Di/ alumni untuk memberi pelajaran selaku guru tamu dilakukan 1 tahun 1 kali. Selain dari Du/Di, materi yang disampaikan yang dibutuhkan di industri. d) Praktek Kerja Industri (Prakerin), dilaksanakan

selama 4 bulan. Untuk mengetahui perkembangan siswa selama berada di industry monitoring dan evaluasi oleh pembimbing sekolah dilakukan sebulan sekali. e) Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) dengan melibatkan Du/Di, terutama yang sudah bekerjasama dengan sekolah. f) OJT Guru, Untuk meningkatkan kompetensi guru produktif agar tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi didunia kerja. Minimal 2 orang guru/kompetensi keahlian dikirim mengikuti OJT tiap tahunnya, yang lainnya diikutkan pelatihan di VEDC Malang, BP Dikjur Semarang dan P4TK Bandung. g) Bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industri. h) Unit Produksi sekolah, menjadi sarana bagi siswa/guru beradaptasi dengan jenis pekerjaan yang dilakukan industri. dilakukan dengan melakukan kerjasama pemanfaatan alat praktek, pemberian order kerja (pihak sekolah sebagai marketing), dan pembuatan trainer pendidikan. i) *Recrutment*/Penempatan Tamatan, Bursa kerja khusus (BKK) sekolah berkewajiban memfasilitasi/mempertemukan pencari kerja (tamatan/alumni) dengan *user* (perusahaan pencari tenaga kerja). Keterserapan tamatan yang diterima di dunia kerja per 29 Juni 2013 71, 43 %, dengan perincian 59,98 % bekerja, sisanya melanjutkan sekolah/berwirausaha.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bybee (2006) menyimpulkan pendidikan teknologi harus dilihat sebagai bagian pokok menuju keberhasilan kemampuan kekuatan pekerja, terutama ketika kemampuan yang dituntut meliputi pemikiran kritis, pemecahan permasalahan semi terstruktur, dan memberi alasan dan peran Du/Di dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan sekolah berupa bantuan pengembangan kurikulum sekolah yang berorientasi pada pasar kerja (Anik Dhian Ekawati. 2012). Pada penelitian ini peran Du/Di dalam bekerjasama dengan SMK Negeri 2 Kendal antara lain : sebagai tempat pengembangan SDM lewat OJT, sebagai penyedia peralatan melalui kegiatan outsourcing dan prakerin, untuk memperoleh bantuan sarana pembelajaran, untuk transfer ilmu dan teknologi melalui kegiatan guru tamu, tempat penyaluran tamatan/rekrutmen, tempat anak mendapatkan pengalaman di industri. Bagi siswa keberadaan Du/Di dapat membentuk sikap, disiplin waktu agar sinkron dengan kebutuhan industri dan sebagai transfer ilmu dan wawasan dunia kerja. Disamping itu siswa dapat mengetahui suka duka usaha, keluhan konsumen dan pentingnya pelayanan prima.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa untuk mengupayakan optimalisasi partisipasi Du/Di dalam PSG, disarankan adanya kerjasama antara sekolah dengan Du/Di yang berprinsip saling menguntungkan (Paryono. 1997), sedangkan pada penelitian ini kerjasama dengan Du/Di untuk mensinkronkan alat praktek yang dimiliki sekolah dengan peralatan yang ada di industri, pelaksanaan KBM di sekolah dapat menyesuaikan perkembangan industri, memastikan pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa dan industri yang dituju untuk diajak bekerjasama dapat dipastikan. Kriteria yang harus dipenuhi Du/Di yang bekerjasama : Du/Di minimal berskala nasional, industrinya mau kerjasama dan bidang kerja sesuai kompetensi yang dibuka di sekolah. Pelaksanaan kerjasama dibuatkan MoU, isinya sesuai bidang kerjasama yang disepakati antara lain validasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, uji kompetensi kejuruan (UKK), OJT guru, bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industri, unit produksi dan *recruitment*/penempatan tamatan.

TEMUAN HASIL PENELITIAN

1) Pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di : (a) SDM guru produktif potensial, di up grade tiap tahun melalui program on the job training (OJT) ke industri agar mengetahui perkembangan di industri. (b) Masih ada warga sekolah yang belum memahami dalam implementasi SMM ISO di sekolah. (c) Sebagian siswa kurang motivasinya untuk bekerja (terutama TSM), karena faktor kurang keberanian /tidak diijinkan orang tua. (d) Pemberdayaan alumni belum terorganisir secara baik dan (e) Pemberdayaan potensi sekolah dikelola melalui analisis Swot, strategi dan tindakan pemberdayaan untuk mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan.

2) Pelaksanaan kerjasama SMKN 2 Kendal dengan Du/Di : (a) Pelaksanaan kerjasama dituangkan dalam MoU, dipilih Du/Di yang berkualitas memenuhi standard industri secara nasional/internasional. (b) Validasi dan sinkronisasi kurikulum bersama dengan Du/Di /stakeholder setiap tahun. (c) Secara berkala setahun sekali mendatangkan Du/Di/alumni menjadi guru tamu. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. (d) Siswa melaksanakan prakerin di Du/Di selama 4 bulan. Selama prakerin kegiatan pembelajaran tetap berjalan, materi diberikan dengan cara pemberian tugas atau dalam bentuk modul. Monitoring

dan evaluasi oleh pembimbing sekolah dilakukan sebulan sekali. (e) Du/Di menjadi penguji/assessor dalam ujian praktek kejuruan (UPK) saat ujian nasional (UN) setiap tahunnya. (f) Tiap tahun minimal 2 orang guru di masing – masing kompetensi keahlian dikirim mengikuti on the job training (OJT) di industri. (g) Unit Produksi sekolah masih belum optimal dan (h) Sekolah memfasilitasi/mempertemukan tamatan/alumni dengan *user* (perusahaan pencari tenaga kerja) melalui bursa kerja khusus (BKK).

PENUTUP

Simpulan 1) Pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di : (a) Pemberdayaan potensi sekolah berupa guru, siswa dan alumni belum optimal, masih ada warga sekolah yang belum memahami dalam implementasi SMM ISO, sebagian siswa kurang motivasinya untuk bekerja dan alumninya belum terorganisir dengan baik. (b) Strategi dan tindakan pemberdayaan untuk mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan. 2) Pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di : (a) Pelaksanaan kerjasama dibuatkan MoU, isinya sesuai bidang kerjasama yang disepakati antara lain validasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, uji kompetensi kejuruan (UKK), OJT guru, bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industri, unit produksi dan *recrutment*/penempatan tamatan. (b) Unit Produksi sekolah sudah berjalan di masing – masing kompetensi keahlian, tapi belum maksimal.

Implikasi penelitian : 1) Pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di : (a) Jika potensi sekolah dikelola dan diberdayakan dengan baik akan menjadi kekuatan (*strength*) yang dimiliki sekolah dalam mendukung kerjasama dengan Du/Di. (b) Jika program kerja sekolah dan program bidang kehumasan yang mendukung kerjasama dengan Du/Di dilaksanakan secara maksimal akan dapat meningkatkan kualitas sekolah. 2) Pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di : (a) MoU antara sekolah dengan Du/Di merupakan kesepakatan kerjasama yang ditandatangani oleh pimpinan kedua belah pihak yang memuat aturan – aturan atau ketentuan mengenai tugas dan kewajiban masing – masing sesuai bidang kerjasama yang disepakati, pelaksanaannya menjadi komitmen bersama antara sekolah dengan Du/Di. (b) Jika dikelola dengan lebih total unit produksi sekolah dapat menjadi salah

satu sumber peningkatan kesejahteraan guru/karyawan, dalam pelaksanaannya unit produksi semestinya harus dilaksanakan secara professional agar tidak terkesan membebani tugas guru.

Adapun saran yang penulis sampaikan 1) Untuk Kepala Sekolah : (a) Pemberdayaan alumni hendaknya dapat dikelola semaksimal mungkin, hal ini mengingat keberadaan SMKN 2 Kendal sudah lama sehingga banyak alumni yang sukses merintis karier diberbagai bidang pekerjaan di instansi pemerintah, di lembaga pendidikan, di perusahaan atau berwiraswasta terpantau. Sekolah melakukan penelusuran alumni khususnya yang memegang jabatan strategis tersebut, memfasilitasi pertemuan secara berkala untuk meminta sumbang saran alumni demi kemajuan sekolah (ikatan alumni yang sudah ada dikembangkan lagi). (b) Unit Produksi sekolah perlu dikelola secara professional agar omzet yang diperoleh meningkat. Rencana membuat bisnis center sekolah di tepi jalan perlu dipersiapkan secara serius untuk segera diwujudkan, sehingga potensi peralatan praktek yang dimiliki sekolah dapat lebih dioptimalkan. 2) Untuk Bidang Kehumasan : (a) Rendahnya motivasi kerja sebagian siswa selama melaksanakan prakerin /bekerja perlu dicari akar permasalahannya. Semua pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memotivasi semua siswa agar terbiasa dengan budaya kerja yang ada di industri. Motivasi juga perlu disampaikan kepada orang tua siswa dengan mengundang Du/Di ke sekolah agar orang tua siswa mensupport anaknya memanfaatkan peluang kerja yang ada. (b) Agar motivasi siswa meningkat, sekolah memperluas jalinan kerjasama dengan Du/Di khususnya dalam hal penempatan tamatan yang sesuai dengan bidang kerja/kompetensi keahlian yang dibuka sehingga keberterimaan di dunia kerja dapat dipastikan. 3) Untuk Kepala Program keahlian/Kakom : (a) Penerapan etos kerja dan budaya kerja siswa pada saat pelaksanaan praktek produktif di kompetensi keahlian hendaknya lebih ditingkatkan sehingga motivasi kerja siswa yang melaksanakan prakerin dan kesiapan siswa menuju dunia kerja meningkat. (b) MoU antara sekolah dengan Du/Di sesuai bidang yang disepakati pelaksanaannya banyak bersinggungan dengan kompetensi keahlian, Kakom perlu tahu butir – butir isi MoU tersebut (arsip di humas di foto fopy untuk dokumen kompetensi keahlian) sehingga implementasi MoU dapat dilaksanakan sampai ke tingkat yang paling bawah. 4) Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan : Semua pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memotivasi siswa agar terbiasa dengan budaya kerja yang ada di industri. Penanaman soft skill,

attitude dan wawasan kedepan harus selalu diberikan di sela – sela KBM agar siswa memiliki gambaran kemana dan mau apa setelah lulus nanti. 5) Bertolak dari pola diatas, khusus untuk Kabupaten Kendal yang terletak di daerah pantura dengan kultur daerah pesisir yang lebih bernuansa global sebaiknya menggunakan pola pemberdayaan yang menerapkan etos kerja dan budaya kerja agar siap bersaing memperebutkan peluang kerja dimanapun berada. Peluang kerja keluar negeri di sector formal dengan kualifikasi skill/semi skill perlu lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwaruhamka. 2010. *Peran dunia usaha dan dunia industri (Du / Di) dalam dunia pendidikan*
- Bybee, Rodger W; Starkweather, Kendall N. 2006. *The Twenty-First Century Workforce: A Contemporary Challenge For Technology Education*. The Technology Teacher. Reston: May/Jun 2006. Vol. 65, Iss. 8; pg. 27, 6 pgs. <http://proquest.umi.com>.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi. Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu – Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung : Pustaka Setia
- Deal, Debby; C Stephen White. 2006. *Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers*. Journal of Research in Childhood Education. Olney.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. *Pola Pengembangan Unit Produksi di STM dan BLPT*. Pola II
- Dhian Ekawati, Anik. 2012. *Hubungan kerja sekolah dengan Du/Di .Studi Situs SMK Negeri Donorojo Kabupaten Pacitan*
- Dirjen pembinaan SMA. 2010. *Juknis pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan*
- Emzir. 2010. *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Furtwengler, Carol B., 2008, *Heads Up! The EMOs Are Coming, Educational Leadership*, Academic Research Library
- H. Abuzar. 2011. *Membangun sinergi SMK dengan dunia usaha melalui link and match sebagai pola kemitraan*

- Mandalora, Richard. 2008. *Pelatihan dan Pemberdayaan SDM*
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Murniati,A.R. 2005. *Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Manajemen Strategik* (Studi tentang penyelenggaraan SMKN untuk menyiapkan lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di Banda Aceh Nangroe Aceh Darussalam): Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Musnandar, Aries. 2011. *Dunia Industri dan Pendidikan*. UIN Maliki Malang
- Pardjono.2011. *Peran industri dalam pengembangan SMK*.peran industri dalam pengembangan SMK di SMKN 2 Kasihan Bantul
- Paryono.1997. *Optimalisasi Partisipasi Pihak Dunia Usaha/Industri dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda* Bangunan (Jurnal Berkala Jurusan Teknik Sipil UM), Vol 4, No 1
- Pengertian Pemberdayaan*. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2013 pukul 11.00 WIB dari <http://Suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Sudrajat, Akhmad.files.wordpress.com/2009/04).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana
- Prastowo,Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sri Utami. 2010. *Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri melalui praktik kerja industri* studi multisitus di SMK Negeri 3 Malang dan SMK Cor Jesu Malang
- Suharsaputra, Uhar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar